

**EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Muhammad Rasyid
181010039**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI
SOSIAL GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Muhammad Rasyid
181010039**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Rasyid
NPM : 181010039
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan hak kelulusan yang peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Januari 2022



Muhammad Rasyid
181010039

EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Muhammad Rasyid
181010039**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 17 Januari 2022



**Timbul Dompok, S.E., M.Si.
Pembimbing**



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Kota Batam Selain dilanda gelombang PHK juga dihadapkan pada masalah pengangguran, Jumlah pengangguran itu dipengaruhi juga oleh para pencari kerja dari luar Batam. Akhirnya tidak sedikit dari mereka yang bertahan hidup dengan belas kasihan dari orang lain seperti menjadi gelandangan dan pengemis. Dengan kehadiran gelandangan dan pengemis selain merusak pemandangan juga mengganggu ketertiban umum serta kehadiran mereka juga melanggar kebijakan dari pemerintah tentang kawasan bebas dari gelandangan dan pengemis yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 6 Tahun 2002 tentang ketertiban Sosial di kota Batam. Masalah gelandangan dan pengemis memang tiada habisnya maka dari itu harus ada terobosan yang baik dalam memberantas masalah ini. Rehabilitasi Sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Batam dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan terobosan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberantas masalah gelandangan dan Pengemis di Kota Batam. Penelitian Bertujuan untuk Untuk menganalisis efektifitas program Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam dan Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan deskripti, Untuk dapat mendeskripsikan dan memberikan pemahaman yang sangat jelas serta mendalam. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas program rehabilitasi sosial gelandangan pengemis dikota Batam sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan seperti, masih kurangnya komunikasi, sumber daya. diharapkan dengan mengetahui sisi-sisi lemah ini maka harus secepatnya diatasi agar program rehabilitasi sosial dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Rehabilitasi.

ABSTRACT

Batam City Besides being hit by a wave of layoffs, it is also faced with the problem of unemployment. The number of unemployed is also influenced by job seekers from outside Batam. Finally, not a few of them survive at the mercy of others, such as being homeless and beggars. The presence of homeless people and beggars is not only an eyesore but also disturbing public order and their presence also violates the government's policy on areas free from homeless people and beggars regulated in Batam City Regional Regulation Number 6 of 2002 concerning Social Order in Batam City. The problem of homeless and beggars is endless, therefore there must be a good breakthrough in eradicating this problem. Social Rehabilitation carried out by the Batam City Social Service and Community Empowerment is a breakthrough made by the government in eradicating the problem of homeless people and beggars in Batam City. The research aims to analyze the effectiveness of the Social Rehabilitation of the homeless and beggars in Batam City and to analyze the supporting and inhibiting factors of the Social Rehabilitation of the homeless and beggars in Batam City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, to be able to describe and provide a very clear and deep understanding. The results of this study can be concluded that the effectiveness of the social rehabilitation program for homeless beggars in the city of Batam has been running quite well but in its implementation there are several obstacles such as lack of communication, resources. It is hoped that by knowing these weak sides, it must be addressed as soon as possible so that the social rehabilitation program can run well.

Keywords: Effectiveness, Program, Rehabilitation.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) di Universitas Putera Batam, Program Studi Administrasi Negara.

Skripsi ini jauh dari sempurna, seperti yang disadari oleh penulis. Oleh karena itu, penulis akan selalu menerima kritik dan ide yang membangun. Terlepas dari kendala yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Plt. Ketua Program Studi Administrasi Negara Bapak Padrisan Jamba, S.H., M.H.
4. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam.
5. Bapak dan Ibu yang bersedia menjadi penguji serta memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si. Bapak Dr. Karol Teovani Lodan, S.AP., M.AP. Bapak Dedi Epriadi, S.Sos., M.Si. dan Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P. yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman baru bagi penulis.
7. Kepada seluruh staff Universitas Putera Batam.
8. Kepada Bapak hasyimah, M.M. selaku kepala Dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat kota Batam yang telah memberikan izin bagi peneliti.
9. Bapak Ahmad Elfasi, S.E. selaku kepala UPT Panti rehabilitasi Sosial Nilam Suri, Bapak Andi Mazlan, S.E. selaku Kasubag TU, Ibu Suparmi, S.Pd.I. Cht selaku Pengasuh di UPT nilam suri, Ibu Eva Magdarena Siahaan, S.Sos. dan Bapak Fauzan Arif, AKS selaku bidang pekerja sosial
10. Narasumber dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada orang tua yang selalu penulis banggakan, Bapak Jamil dan Ibu Jumrah dan kakak dari penulis yaitu Muhammad Dzul Padly dan adek tercinta Nabila oktaviani yang selalu memberikan support kepada penulis dan doa yang tiada henti dipanjatkan kepada allah SWT untuk penulis. Serta kepada seluruh keluarga besar Penulis Taher Family yang selalu memberi dukungan bagi penulis.
12. Kepada Teman-teman seaspirasi dan seperjuang di Universitas Putera Batam terkhususnya di program studi Administrasi Negara angkatan tahun 2018 yang memberikan semangat, motivasi dan saran bagi penulis.

13. Kepada senior dan alumini administrasi Negara yang telah memberikan motivasi, informasi dan pengalamannya kepada penulis.
14. Kepada manager PT. Indo Gelobal Perkasa dan PT. Infinity packaging solutions yang telah mengizinkan penulis untuk berkerja sembari berkuliah di Universitas Putera Batam dan juga terimakasih atas support dan motivasi dari teman-teman di lingkungan tempat penulis bekerja.
15. Kepada sahabat terdekat Syahrul ramadhan, Rizki triprasetyo junior, novi syafitri, Rahmat Setia Laoli, luara Kristiani napitupulu, liza putri andini, Kristin Angelina simatupang, nailil Izza afkorina dan gita yang selalu meberikan motivasi dan support kepada penulis serta juga telah berusaha membantu penulis baik langsung atau puntidak.
16. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan dan selalu menyampaikan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 17 Januari 2022



Muhammad Rasyid



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Konsep Efektivitas	9
2.1.1. Pendekatan Penilaian Efektivitas	10
2.1.2. Aspek Efektivitas	12
2.1.3. Indikator Efektivitas.....	13
2.1.4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	16
2.2. Konsep Rehabilitasi	17
2.2.1. Gelandangan dan Pengemis	18
2.3. Penelitian Terdahulu	19
2.4. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Sifat Penelitian	26
3.3. Lokasi Penelitian dan Periode Penelitian.....	27
3.4. Sumber Data.....	28
3.5. Metode Pengumpulan Data	28
3.6. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Gambaran umum Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam.	32
4.1.2. Efektifitas program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam.	39

4.1.3. Faktor pendukung dan penghambat Rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam.	50
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Efektifitas program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam.	61
4.1.2. Faktor pendukung dan penghambat Rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	xvii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam.....	3
Tabel 1.2. Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang direhabilitasi	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1. Periode Penelitian.....	27
Tabel 3.2. Daftar informan	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Komponen dalam analisi data.....	30
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam.....	35
Gambar 4.2. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan.....	37
Gambar 4.3. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Eselon.....	38
Gambar 4.4. Sumber Daya Manusia Menurut Golongan Ruang.....	38
Gambar 4.6. Sosialisasi Program Melalui Radio.....	40
Gambar 4.7. klien penjangkauan	41



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan luas total 1,905 juta km² dan memiliki 17.000 pulau, serta memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di Dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 272.229.372 jiwa. dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 137.521.557 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 134.707.815 jiwa, menurut data administrasi kependudukan atau adminduk (Kemendagri, 2021).

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang relatif sangat banyak dan juga letak geografis Indonesia yang sangat luas maka cukup menyulitkan bagi Pemerintah untuk membuat pemerataan pembangunan disetiap Daerah. Dimana Daerah yang letaknya cukup terpencil akan kalah pembangunannya dengan Daerah perkotaan, disinilah timbul kesenjangan kehidupan antara penduduk kota dan perdesaan. Dengan kesenjangan yang cukup besar maka penduduk perdesaan mencoba melakukan urbanisasi untuk mengadu nasib, dengan membawa bekal pendidikan seadanya dan tidak memiliki *skill*. Akhirnya menambah jumlah penduduk perkotaan yang menyebabkan tidak seimbang antara pertumbuhan penduduk dan peluang pekerjaan (Nur, 2019). Akhirnya tidak sedikit dari penduduk urbanisasi yang bertahan hidup dengan belas kasihan dari orang lain seperti menjadi gelandangan dan pengemis. Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah gelandangan dan pengemis yang tersebar dikota-kota

besar diseluruh Indonesia mencapai 77.500 jiwa (Meiliana, 2019). Kota-kota besar diseluruh Indonesia tadi termasuklah disini kota Batam.

Kota Batam merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau, kota dengan letak yang strategis antara Selat Malaka dan Selat Singapura, serta berbatasan langsung dengan Negara Singapura. Jumlah penduduk di Kota Batam mencapai 1.157.882 jiwa pada tahun 2020, sebagaimana ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. Kota Batam dikenal sebagai Kota Industri karena banyaknya kawasan industri di Kota ini. Alhasil, banyak pencari kerja dari seluruh Indonesia datang ke Kota Batam untuk mengadu nasib. Kota Batam Selain dilanda gelombang PHK juga dihadapkan pada masalah pengangguran, Jumlah pengangguran itu dipengaruhi juga oleh para pencari kerja dari luar Batam (Siregar, 2019). Dengan gejolak ekonomi yang begitu hebat, Kota Batam sendiri menurut data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam menyumbang angka pengangguran sebanyak 87.903 jiwa ditahun 2020 (BPS Batam, 2020). Dengan jumlah pengangguran yang cukup banyak dan sulitnya mencari pekerjaan Kota Batam (Putut, 2019). Akhirnya tidak sedikit dari mereka yang bertahan hidup dengan meminta-minta belas kasihan dari orang lain seperti menjadi gelandangan dan pengemis.

Pada umumnya pengemis dan gelandangan di Kota Batam merupakan orang yang bertahan hidup dengan bermain gitar diperempatan, berjoget dengan pengeras suara, menjadi badut, membersihkan kaca mobil dengan kemoceng, anak punk, manusia silver dan meminta-minta dijalan dengan menginginkan

belas kasihan dari orang lain. kehadiran gelandangan dan pengemis mengganggu ketertiban umum di Kota Batam (Zuhri, 2018). Pengemis dan gelandangan di kota Batam juga melanggar kebijakan dari pemerintah tentang kawasan bebas dari gelandangan dan pengemis yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 6 Tahun 2002 tentang ketertiban Sosial di kota Batam (Perda Kota Batam, 2002). Di Kota Batam sendiri jumlah gelandangan dan pengemis ditahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam

No	Tahun	Jumlah	
		Gelandangan	Pengemis
1	2017	1.200	700
2	2018	333	-
3	2019	588	333

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (2017-2019)

Dapat kita lihat dari data yang diperoleh oleh peneliti tentang jumlah gelandangan dan pengemis dari tahun 2017-2019 Di Kota Batam. Dari data diatas memang setiap tahunnya jumlah gelandangan dan pengemis di kota Batam memang relatif stagnan dan jumlahnya masih cukup tinggi. saat ini memang harus ada solusi untuk mengurangi atau menghapus masalah gelandanga dan pengemis di Kota Batam hingga tuntas. Langkah preventif, represif dan rehabilitative dilakukan oleh pemerintah Kota Batam, seperti melakukan rehabilitasi bagi para gelandangan dan pengemis yang terjaring razia agar mereka dapat melanjutkan hidup dengan baik dan meninggalkan pekerjaan menjadi Gelandangan dan

pengemis (Sudirman L, 2019). Rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat melalui unit pelaksanaan teknis dibidang pusat pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (P2MKS) yang dikenal dengan UPT Nilam Suri. UPT Nilam Suri bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan rehabilitasi sosial bagi mereka yang memiliki masalah kesejahteraan sosial, seperti pengemis dan gelandangan. Sebagai layanan rehabilitasi sosial bagi para gelandangan dan pengemis, UPT Nilam Suri melakukan upaya untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pemerintah Kota Batam dalam mengatasi masalah gelandangan dan pengemis di Kota Batam, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan minimal untuk diri mereka sendiri dan keluarganya. Ada tiga Program Pelatihan Rehabilitasi Sosial yang ada pada Pantti Rehabilitasi Sosial Nilam Suri yaitu, las tralis, menjahit dan salon. Selanjutnya para gelandangan dan pengemis akan berada disana selama 15 sampai 30 hari untuk mengikuti program pelatihan. UPT Nilam Suri sendiri sudah merehabilitasi gelandangan dan pengemis dari tahun ke tahun sesuai dengan data berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang direhabilitasi

No	Tahun	Jumlah
1	2017	80
2	2018	40
3	2019	20
4	2020	33

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (2017-2020)

Dari data gelandangan dan pengemis yang direhabilitasi dari tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 relatif menurun namu berbanding terbalik dengan jumlah

gelandangan dan pengemis di Kota Batam yang relative satagnan. Di UPT Nilam Suri waktu rehabilitasi yang sudah cukup lama dan dengan program yang cukup bervariasi Sayangnya para Gelandangan dan pengemis tidak pernah jera dan kembali ke jalanan setelah dibina atau direhabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Batam(Une, 2019).

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sumantri, Pikri, & Lubis (2018) dengan judul efektivitas program rehabilitasi sosial terhadap gelandangan dan pengemis dibalai Rehabilitasi sosial bina karya cisarua. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang diatur dikantor rehabilitasi mempengaruhi klien secara signifikan, meskipun perubahan kecil dilakukan oleh klien. Singkatnya, diantara banyak acara yang diadakan di aula, aktivitas Keterampilan memiliki dampak terbesar pada kehidupan pelanggan ini.

Selanjutnya penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Cahyadhi et al., (2021) dengan judul efektivitas program kesejahteraan sosial anak jalanan di UPTD kampung anak negeri kota Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelayanan kesejahteraan anak jalanan belum terlaksana secara efektif karena masih rendahnya kesadaran, motivasi dan keinginan anak jalanan itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang diangkat diatas melalui penelitian yang diberi judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA BATAM”**

1.2. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berikut berdasarkan konteks yang disebutkan diatas:

1. Kota Batam Selain dilanda gelombang PHK juga dihadapkan pada masalah pengangguran, Jumlah pengangguran itu dipengaruhi juga oleh para pencari kerja dari luar.
2. Pengemis dan gelandangan di kota Batam melanggar Kebijakan pemerintah tentang kawasan bebas dari gelandangan dan pengemis.
3. Gelandangan dan pengemis selain merusak pemandangan juga mengganggu ketertiban umum di Kota Batam.
4. Gelandangan dan pengemis tidak pernah jera dan kembali ke jalanan setelah dibina atau direhabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Batam.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, membuat penelitian lebih terkonsentrasi dan mendalam dalam bahasanya. Maka dari itu peneliti membatasi masalah penelitian berkaitan dengan “efektivitas program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam”.

1.4. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan konteks yang dikemukakan diatas:

1. Bagaimana efektivitas program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan konteks yang dikemukakan diatas:

1. Untuk menganalisis efektivitas program Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Rehabilitasi Sosial gelandangan dan pengemis di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti sendiri. Peneliti membagi manfaat penelitian Menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikir khususnya bagi pengembangan Ilmu Sosial dan Humaniora pada matakuliah Manajemen Pelayanan Publik diProgram Studi Administrasi Negara.

2. Manfaat secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Manajemen Pelayanan Publik di Kota Batam, khususnya pada bidang rehabilitasi Sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta dapat juga menjadi perbandingan dengan peneliti yang ingin mengambil dengan bidang yang sama.



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Efektivitas

Efektivitas jika diartikan kedalam bahasa Inggris *effectiveness*. Didalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas memimiliki arti keefektivan. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Pekei (2016:69) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran atau ukuran seberapa jauh tingkat keluaran program dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Senada juga disampaikan oleh Mardiasmo (2016:32) bahwa efektivitas juga secara umum berkaitan dengan ukuran kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Selanjutnya menurut Mardiasmo (2017:134) Keberhasilan atau kegagalan suatu program dalam mencapai tujuannya diukur dari efektivitasnya. Ketika sebuah program memenuhi tujuannya, itu dikatakan efektif. Berbagai dampak dari program yang dihasilkan dalam mencapai tujuan program dijelaskan oleh indikator efektivitas.

Peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan cara untuk menguji apakah suatu program pasti berjalan seperti yang ditunjukkan oleh target yang telah ditentukan sebelumnya, dengan asumsi program yang telah berjalan tidak benar-benar diselesaikan, program tersebut dapat dianggap efektif.

2.1.1. Pendekatan Penilaian Efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, menurut Falah (2015:58) yang dikutip dari Tayibnafis menjelaskan efektivitas program sebagai berikut:

1. Pendekatan sksperimental

Merupakan Metode yang didasarkan pada kontrol eksperimental, yang umum digunakan dalam studi akademis. menghasilkan kesimpulan luas tentang pengaruh program dengan mengendalikan sebanyak mungkin variabel dan mengisolasi efek program.

2. Pendekatan berorientasi tujuan

Tujuan program digunakan sebagai kriteria keberhasilan dalam metode ini. Metode perancangan pengembangan program ini cukup masuk akal dan praktis. Teknik ini memberikan arahan kepada pemrogram dengan menjelaskan hubungan antara kegiatan dan hasil yang direncanakan secara spesifik.

3. Pendekatan yang berpusat pada keputusan

Metode ini menyoroti pentingnya data yang sistematis bagi pengelola program dalam menjalankan tanggung jawabnya. Informasi akan sangat bermanfaat dalam konteks ini jika dapat membantu manajer program dalam membuat keputusan. Akibatnya, evaluasi harus dijadwalkan sesuai kebutuhan untuk mendukung keputusan program.

4. Pendekatan berorientasi Pengguna

Pendekatan ini berfokus pada masalah penggunaan evaluasi, dengan fokus pada perluasan penggunaan data. Fokus utama adalah pada potensi penggunaan informasi asesor dalam hal ini untuk mewaspadai berbagai hal yang cenderung mempengaruhi kegunaan asesmen, seperti metode pendekatan klien, sensitivitas, faktor kondisi, kondisi yang sudah ada sebelumnya, keadaan organisasi dengan perusahaan, pengaruh dan situasi dimana penilaian dilakukan dan dilaporkan. Upaya pengguna dan bagaimana informasi digunakan lebih penting daripada teknik analisis data atau penjelasan tentang tujuan penilaian mereka dalam pendekatan ini.

5. Pendekatan responsif

Menurut pendekatan responsif yang bermakna Evaluasi, adalah evaluasi yang bertujuan untuk memahami suatu masalah dari sudut pandang semua pihak yang berpartisipasi, tertarik, dan tertarik pada program (pelaku program). Karena setiap orang yang tersentuh oleh program mengalaminya secara berbeda, evaluator menghindari memberikan jawaban atas evaluasi program yang dikumpulkan melalui tes, kuesioner, atau analisis statistik.

2.1.2. Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas menurut Muasaroh yang dikutip oleh Tanjung (2017:8) Fakta bahwa aspek suatu program dapat ditentukan dari elemen-elemen berikut ini :

1. Aspek tugas atau fungsional

Yaitu apabila suatu lembaga efisien dalam menjalankan tanggung jawab atau fungsinya, maka bimbingan belajar efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan benar.

2. Aspek rencana atau program

Yang dimaksud dengan strategi atau program adalah rencana untuk mencapai tujuan program, jika semua rencana dapat terlaksana sesuai laksanakan rencana atau program tersebut dianggap efektif.

3. Ketentuan dan peraturan

Efektifitas suatu program juga dapat terlihat dari beroperasinya atau tidak berjalannya peraturan yang dibuat sebagai bagian dari berlangsungnya proses kegiatannya. Elemen ini terdiri dari aturan dan regulasi organisasi. Aturan atau regulasi telah diterapkan secara memadai jika aturan tersebut diterapkan dengan benar.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program latihan dianggap efektif jika tujuan program atau keadaan ideal terpenuhi. Penilaian aspek ini didasarkan pada apa yang telah dicapai.

2.1.3. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas menurut Makmur (2011:7) dapat diamati dalam kaitannya dengan berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Tepat waktu

Waktu adalah sesuatu yang bisa ditentukan keberhasilan dan bahkan kegagalan sejumlah kegiatan Permintaan yang dibuat oleh organisasi pencapaian dicapai pada waktu yang tepat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

2. Akurasi perhitungan biaya

Masalah yang terkait dengan penggunaan yang tepat atau tidak digunakan biaya. Itu berarti tidak ada kelebihan atau kekurangan dalam proses pendanaan, bagaimana kegiatan tersebut dapat itu berjalan dengan baik. akurasi internal ini juga termasuk biaya efektivitas.

3. Akurasi pengukuran

Untuk mengukur aktivitas atau tugas yang menjadi tanggung jawab dalam organisasi.

4. Seleksi yang cermat.

Ini mengacu pada tindakan seseorang memilih semua kebutuhan yang Anda inginkan itu tidak mudah.

5. Ketepatan Pikiran

Ketepatan berpikir berkaitan dengan beberapa aspek, seperti hidupmu, orang lain dan alam-alam semesta apa pun mungkin terjadi dalam hal ini memiliki efek positif atau negatif. dan dengan demikian hati-hati untuk hasil yang baik maksimal dan sesuai harapan.

6. Tujuan yang tepat

Penetapan tujuan sangat penting dan menentukan efektivitas organisasi. Jika itu benar dalam penetapan tujuan-tujuan organisasi dicapai sesuai dengan rencana, Sebaliknya jika tujuannya salah maka hal tersebut dapat mengganggu proses pencapaian tujuan.

Selanjutnya teori yang disampaikan oleh Kettner (2015:161) menjelaskan bahwa ada lima indikator untuk mengukur efektivitas program, yaitu:

1. Upaya (*Effort*)

Relatif terhadap upaya pelaksana program untuk mencapai tujuan program. mereka bertujuan untuk membantu pemerintah mengatasi masalah tunawisma dan pengemis. Pemerintah telah melakukan upaya sosialisasi rehabilitasi, Perbaikan bangunan dan infrastruktur, serta sumber daya manusia, yang membantu pencapaian tujuan rehabilitasi.

2. Efisiensi biaya (*Cost Efficiency*)

Mengacu pada biaya minimal yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program manfaat melebihi biaya yang harus dikeluarkan dan

sesuai anggaran yang telah dibuat sehingga dana yang telah dianggarkan dan penyerapan diharapkan.

3. Hasil (*Result*)

Program ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah gelandangan dan pengemis dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi. Ini akan dievaluasi untuk melihat seberapa jauh program rehabilitasi dapat mencapai hasil yang ditargetkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan..

4. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Jumlah maksimum biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program telah ditentukan. Dalam penelitian ini berarti dana yang dikeluarkan untuk menjalankan Program Rehabilitasi.

5. Dampak (*Impact*)

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan para gelandangan dan pengemis, serta dampak yang dirasakan baik setelah maupun sebelum pelaksanaan program rehabilitasi yang dijalankan.

Selanjutnya menurut Budiani yang dikutip oleh Khadafi & Mutiarin (2017) menjelaskan bahwa ada empat indikator untuk mengukur efektivitas program, yaitu:

1. Sosialisasi program

Mengikuti kemampuan penyelenggara program dalam melaksanakan program, informasi pelaksanaannya dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum dan kelompok sasaran khusus.

2. Tujuan program

Adalah untuk melihat seberapa dekat hasil program sesuai dengan tujuan program yang ditentukan sebelumnya.

3. Ketepatan Sasaran program

Ini adalah sejauh mana anggota program berkomitmen untuk tujuan program.

4. Pemantauan program

Khususnya, tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2.1.4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut George C. Edward Subarsono (2011:90-92) terdapat empat faktor yang mendukung dan Menghambat keberhasilan Program antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses seorang komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan. Informasi program harus diberikan kepada pelaku program, agar pelaku program memahami apa yang harus mereka

persiapkan dan lakukan untuk melaksanakan program guna memenuhi tujuan dan sasaran program yang telah ditentukan.

2. Sumber Daya

Elemen sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan program. Termasuk sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan

3. Disposisi

Mendefinisikan disposisi sebagai kesediaan dan kecenderungan pelaksana untuk sungguh-sungguh melaksanakan program sehingga tujuan program dapat tercapai.

4. Struktur Birokrasi

Pada akhirnya, struktur organisasi yang bertugas melaksanakan program memiliki dampak yang signifikan. *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *fragmentasi* merupakan dua komponen struktur organisasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang menghambat pengawasan dan pembinaan birokrasi, prosedur birokrasi yang kompleks dan tidak fleksibel yang membatasi fleksibilitas kegiatan organisasi.

2.2. Konsep Rehabilitasi

Kata rehabilitasi terdiri dari dua kata: re, yang berarti kembali, dan habilitasi, yang berarti kemampuan. Istilah "rehabilitasi" mengacu pada proses memulihkan kemampuan seseorang untuk melakukan. Rehabilitasi adalah proses

yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional, sosial, pekerjaan, dan ekonomi para tunawisma dan pengemis. Menurut Peraturan Menteri Sosial Sosial (2019:4) Rehabilitasi sosial adalah proses berfungsinya kembali dan pengembangan yang memungkinkan seseorang untuk tampil baik dalam situasi sosial.

Rehabilitasi sosial menurut Lehinsie dan Canbell yang dikutip oleh Serdar (2019:22) bahwa rehabilitasi sosial meliputi semua aktivitas fisik, penyesuaian psikologis, dan modifikasi maksimal dalam rangka mempersiapkan klien secara fisik, kognitif, dan sosial untuk hidup sesuai dengan kemampuannya. Dimana pada penyelenggaranya sebagai berikut ini:

1. Mencapai perbaikan adaptasi bagi pelanggan hingga
2. Berikan mereka keterampilan yang diperlukan sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal.
3. Penyesuaian diri dilingkungan.

2.2.1. Gelandangan dan Pengemis

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1980 tentang Pencegahan Gelandangan dan Pengemis, Tunawisma adalah mereka yang tidak memiliki akses ke standar hidup yang baik di lingkungan mereka. Mereka tidak memiliki rumah tetap atau tempat kerja di lokasi tertentu, dan mereka terlihat berkeliaran ditempat-tempat umum. Pengemis adalah orang yang mencari nafkah dengan mengemis di depan umum untuk berbagai hal dengan harapan mendapat bantuan dari orang lain Pemerintah (1980:2).

Hal senada juga yang disampaikan oleh Setiawan (2020:365) tiga definisi umum gelandangan berikut ini:

1. Sekelompok individu miskin atau masyarakat miskin.
2. Orang yang dikucilkan dari kehidupan publik, dan
3. Orang yang cara hidupnya tidak memungkinkan untuk bertahan hidup dalam kemiskinan dan ketersaingan. Dia menjadi gelandangan jika dia terus berpindah-pindah atau jika dia tidak pernah memiliki alamat tetap.

Sedangkan menurut Irawan (2013:1) kata pengemis sering digunakan secara khusus untuk menyebut pengemis untuk menyebut orang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal. Untuk menyimpan uang pengemis, mereka menggunakan berbagai bahan seperti sobekan pakaian, topi, gelas plastik, bungkus permen, atau kotak kecil. Mereka mengemis karena berbagai alasan, termasuk kemiskinan dan ketidakmampuan untuk bekerja karena kurangnya alternatif pekerjaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Sumantri et al., (2018) Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi	Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis Di	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang diatur di kantor rehabilitasi mempengaruhi klien secara signifikan,

lanjutan

	Negara P-ISSN 2085-6555 Vol 10 No. 1 Juni 2018: 13-24	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua		meskipun perubahan kecil dilakukan oleh klien. Singkatnya, diantara banyak acara yang diadakan di aula, aktivitas Keterampilan memiliki dampak terbesar pada kehidupan pelanggan ini.
2	Zulfa, Eriyanti, & Khaidir(2019) Ranah research: Journal of Multidisciplinary Research and Development ISSN (Online) 2655-0865	Efektivitas Program Desaku Menanti Bagi Warga Binaan Sosial (Wbs) Di Kota Padang	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Desaku Menunggu Penerima Kesejahteraan Sosial Kota Padang tidak efektif. Hal ini terlihat dari indikasi keberhasilan objektif yang menunjukkan bahwa program tidak berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.
3	Nabila, Amirulloh, & Basori (2021) Jurnal Governansi, p-ISSN 2442-3971 e-ISSN 2549-7138 Volume 7 Nomor 1,	Efektivitas Program Rehabilitasi Korban Perdagangan Orang	Metode kualitatif yang dipadukan dengan penelitian deskriptif	Efisiensi program rehabilitasi korban perdagangan orang di Kota Sukabumi secara umum dinilai baik, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya sarana dan prasarana, pemilihan metode, alokasi dana, dan

lanjutan

	April 2021			sosialisasi. Korban perdagangan manusia direhabilitasi.
4	Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa (2019) Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 20-29	Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini	Metode statistik	Temuan uji empiris mengungkapkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak memiliki dampak yang baik terhadap karakter kehidupan awal. Koefisien regresi positif menunjukkan temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan modifikasi atau menambah jumlah variabel program sekolah ramah anak dapat membantu meningkatkan kualitas PAUD. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan dependen dan signifikan.
5	Fitriani (2020) Jurnal Analisis Sosial Politik, Issn 2580-8559 (P) / Issn 2580-8450 (E) Volume 4, No 2, Desember 2020	Efektivitas Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (Aspdb) Di Kota Bandar Lampung	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Secara umum pelaksanaan program ASPDB di Kota Bandar Lampung telah berhasil. Keluarga penyandang disabilitas, yang merupakan tonggak terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang, memiliki keterampilan untuk merawat dan merawat

lanjutan

				penyandang disabilitas. Komunitas di mana penyandang disabilitas tinggal tidak mendiskriminasi kehadiran mereka, memungkinkan penyandang disabilitas untuk bermain dan terlibat dengan komunitas lainnya.
6	Cahyadi et al. (2021) Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p- ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN : 2745-5254 Vol. 2, No. 5 Mei 2021	Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di UPTd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil studi menunjukkan bahwa program Pelayanan kesejahteraan anak jalanan belum terlaksana secara efektif karena masih rendahnya kesadaran, motivasi dan keinginan anak jalanan itu sendiri.

lanjutan

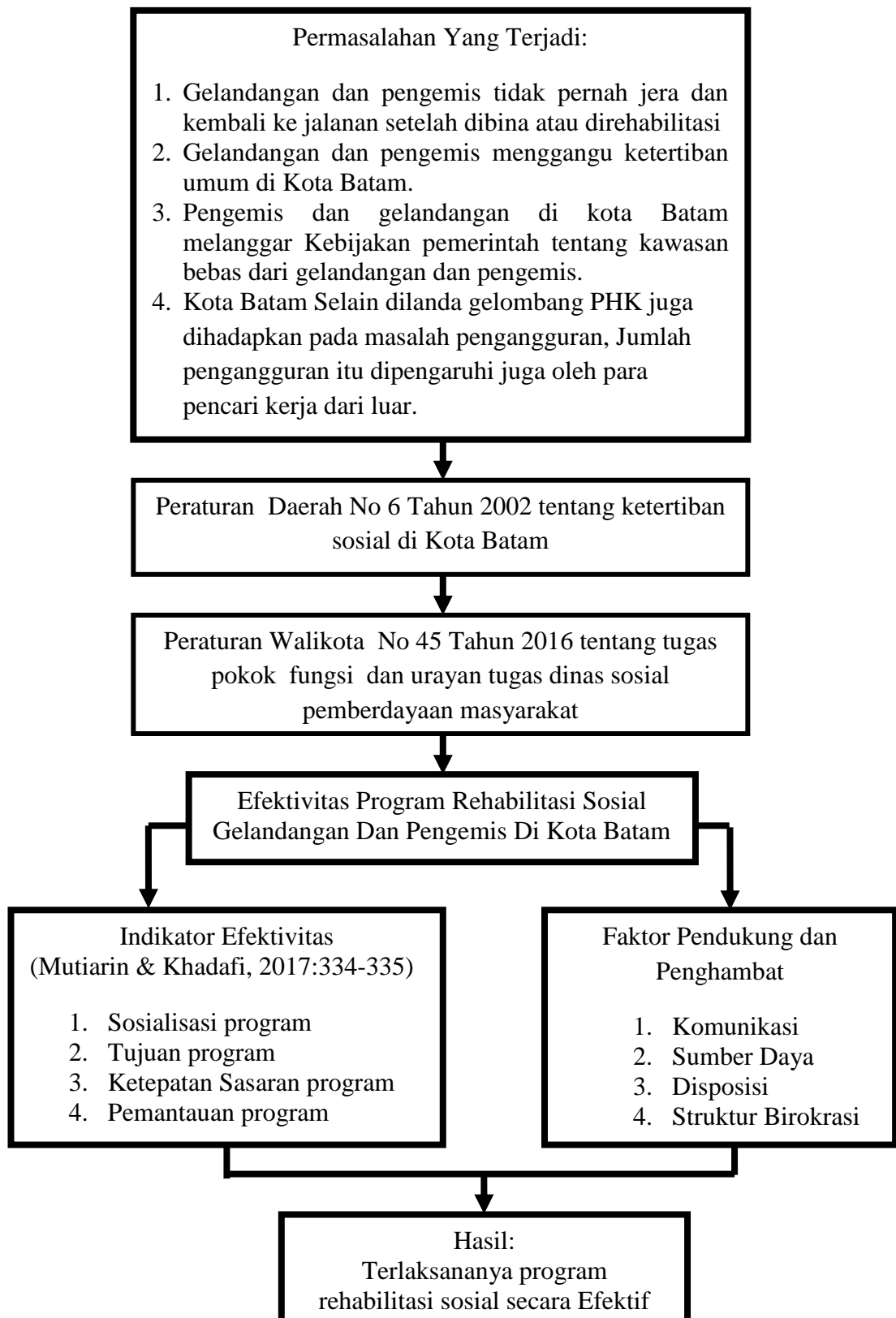
7	Rizki & Farrin (2020) Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p- ISSN: 2541- 0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5, No. 9, September 2020	Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II a Lubuk linggau.	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Melalui beberapa fase, persentase peningkatan napi pengguna narkoba menurun. Narapidana yang sedang menjauhi narkoba, seperti Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Lubuk Linggau yang telah melalui proses rehabilitasi selama dua tahun terakhir dan telah meningkat dan mencapai keberhasilan.
8	Dompok & Riyanda (2018) Jurnal Niara ISSN Online 2528-7575 ISSN Cetak 1693-3516 Vol. 11, No. 1 Juni 2018, Hal. 62-70	Analisis Efektivitas Kebijakan Dan Program Badan Pengendalian Dampak lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Batam Terhadap Peningkatan Persentase Pelaksanaan Amdal	Metode Penelitian deskriptif kualitatif	Efektifitas dari AMDAL di Kota Batam untuk kawasan industri dengan besar seperti Batamindo, Kabil, Panbil memiliki efektif dalam pelaksanaan AMDAL. hanya untuk wilayah pesisir masih belum efektif karena masih kurangnya kesadaran dan sifat nakal Pengelola Perusahaan
9	Eid et al. (2021)	Efektivitas program rehabilitasi kognitif pada	Penelitian ini merupakan penelitian	Hasil MANCOVA menunjukkan bahwa program rehabilitasi kognitif berpengaruh signifikan

lanjutan

		persepsi pendengaran dan kejelasan verbal anak tunarungu	eksperimen	terhadap pendengaran persepsi dan kejelasan verbal pada kelompok eksperimen pada tahap pasca intervensi ($P < 0/0001$). Ada peningkatan yang positif dan signifikan dalam persepsi pendengaran dan kejelasan verbal eksperimen kelompok. Temuan kami menunjukkan bahwa pelatihan program rehabilitasi kognitif menyebabkan peningkatan persepsi pendengaran dan kejelasan verbal anak tunarungu.
--	--	--	------------	--

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut pendapat dari Sugiyono (2016:132) Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai kesulitan yang signifikan. Dari teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka pemikiran didalam penelitian ini memanfaatkan indikator-indikator yang disampaikan Budiani yang dikutip oleh Mutiarin & Khadafi (2017:334-335). Berikut ini kerangka pemikiran dari peneliaan ini dapat dilihat dari sekema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan buatan dengan menggambarkan aktivitas, karakteristik, perubahan, korelasi, persamaan, dan kontras diantara mereka. Dalam penelitian deskriptif, pendekatan tipe-tipe umumnya menggunakan tiga metodologi, antara lain metode studi kasus, metode survei, dan metode eksperimen. Dalam situasi ini, penulis memilih jenis pendekatan studi kasus, mengingat masalah yang diselidiki didasarkan pada gejala dan kenyataan dilapangan.

3.2. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian untuk mempelajari keadaan alam di mana peneliti memainkan peran penting dalam keefektifan penelitian. Tujuan penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif adalah untuk dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman yang sangat jelas dan mendalam tentang. Efektifitas Program Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam.

3.3. Lokasi Penelitian dan Periode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan didalam Penelitian ini maka penulis memilih lokasi penelitian pada Dinas Sosial dan pemberdayaan Masyarakat Kota Batam. yang beralamat di Jl. Raja Haji No.9 Kelurahan Sei Harapan Kecamatan Sekupang – Kota Batam. Telp. & Fax : (0778) 321370 Website : www.batam.go.id Email : dinsospm@batam.go.id

2. Periode Penelitian

Tabel 3.1. Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022
1	Studi pustaka						
2	Penyusunan proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Pengolahan data						
5	Analisa hasil penelitian						
6	Penyusunan laporan						
7	Penyerahan laporan						
8	Sidang hasil						

3.4. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono (2016:156) sumber data dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang diterima langsung dari seseorang yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian ini dan telah didekati secara tatap muka. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pegawai Dinas Sosial dan pemberdayaan Masyarakat Kota Batam, gelandangan dan pengemis yang sedang direhabilitasi dan masyarakat.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, dari website Dinsos dan dokumen-dokumen penting dari Dinas Sosial dan pemberdayaan Masyarakat kota Batam.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan wawancara langsung dengan informan dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti, informan didalam penelitian ini meliputi: pegawai Dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat Kota Batam, gelandangan dan pengemis yang mengikuti program rehabilitasi dan masyarakat. Peneliti dapat mengurutkan informan yang akan ditanyakan sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya.

Tabel 3.2 Daftar informan

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Elfasi	Kepala UPT Panti rehabilitasi Sosial Nilam Suri
2	Andi Mazlan	Selaku Kasubbag TU
3	Suparmi	Selaku pengasuh di UPT Panti Rehabilitasi Sosial Nilam Suri
4	Eva Magdarena Siahaan Fuzan Arif	Bidang pekerja sosial
5	Jani	Sedang direhabilitasi
6	Robet	Sedang direhabilitasi
7	Harie Kurniawan	Masyarakat

Sumber : hasil observasi peneliti (2021)

2. Observasi

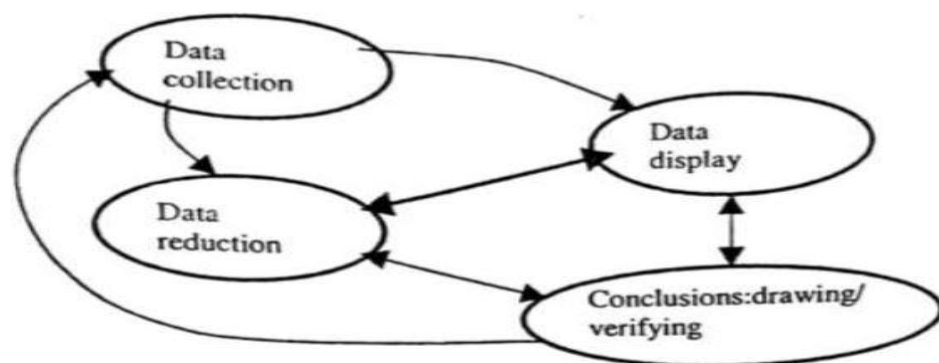
Istilah pengamatan mengacu pada pengamatan metodelis dan dokumentasi gejala yang diselidiki. Dengan cara mengamati para gelandangan dan pengemis di jalanan dan program rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan serangkaian aktivitas yang telah terjadi. Dokumentasi dalam penelitian biasanya berbentuk gambar dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan agar memperkuat fakta dan bukti yang diperoleh di lapangan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:344) Proses pencarian dan pengumpulan data secara cermat yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data. sehingga dapat dipahami secara sederhana dan hasil penelitian dapat dibagikan kepada sejumlah besar individu.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Sumber : Sugiyono (2016:344)

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Merupakan proses pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Merupakan metode analisis data dengan tujuan untuk berkonsentrasi pada aspek yang paling penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke level selanjutnya.

3. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi setelah direduksi.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dari sebuah penelitian, dimana proses analisis lengkap digunakan untuk membuat kesimpulan dari penelitian.



Universitas Putera Batam